

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dina Rizky Puspita Dewi
dinarizky8@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, leverage and firm size on firm value of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 186 samples from 62 manufacturing companies, which listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded as follows: (a) Profitability had positive effect on firm value. This meant, the higher the company's profitability, the higher the firm value, (b) Liquidity had positive effect on firm value. In other words, with its higher liquidity, it showed companies could use funds in order to earn its operational and investment. As the result, it gave better perception of investors on companies' performance, (c) Leverage had positive effect on firm value. It meant, the higher the leverage, the higher the firm value, (d) Firm size had positive effect on firm value since bigger companies could access easily to capital market.

Keywords: firm value, profitability, liquidity, leverage, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 186 sampel dari 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, (b) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik, (c) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa *leverage* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, (d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal.

Kata Kunci: nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki kontribusi sangat penting pada perekonomian suatu wilayah. Hadirnya pasar modal meningkatkan barisan alternatif kepada investor untuk menanamkan dananya. Pasar modal yaitu alat pembagian dana dari investor terhadap pihak yang membutuhkan dana ialah suatu perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi. Ketika berinvestasi para investor ataupun calon investor wajib mengumpulkan informasi sebagai salah satu prinsip pertimbangan di dalam pengambilan keputusan

investasi di pasar modal. Sumber informasi tersebut diperoleh dengan cara menganalisis laporan keuangan. Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Nilai perusahaan yaitu suatu cara pencapaian perusahaan berawal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui sistem kegiatan yang panjang, yakni sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menggambarkan manajemen mampu mengelola kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaannya karena eksistensi organisasi bisnis yang ditentukan oleh kemampuan dalam mengkreasikan dan menyampaikan nilai kepada *stakeholder*. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi sesuai dengan tujuan perusahaan *go-public*, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga meningkat. Kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham merupakan gambaran dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Mayogi dan Fidiana, 2016).

Nilai perusahaan dipengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2010), mendefinisikan profitabilitas sejauhmana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan di dalam memperoleh profit selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Mardiyati *et al.* (2012), menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin tinggi akan membuat investor untuk menilai dan memprediksi seberapa besar laba yang diperoleh melalui penjualan dan investasi. Menurut Hamizar (2016), likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Putra dan Lestari (2016), menemukan adanya hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang semakin tinggi akan membuat investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. *Leverage* merupakan suatu kebijakan sebuah perusahaan untuk menggunakan dana yang di dapat dari luar perusahaan. Dengan menggunakan dana yang di dapatkan dari luar perusahaan tentu saja akan ada risiko yang besar bagi perusahaan apakah perusahaan mampu mengembalikan dana tersebut, selain itu akan ada keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan karena akan mendapatkan tambahan dana lebih untuk kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Rinnaya *et al.* (2016), menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* dalam penggunaan dana dari luar untuk operasional sangat sedikit maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi. Penggunaan dana dari luar yang sangat kecil dapat menjauhkan perusahaan dari risiko kebangkrutan. Pandangan investor terhadap risiko kebangkrutan sangat kecil inilah membuat nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan adalah ukuran dalam sebuah perusahaan untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan, dan ukuran tersebut dapat diukur dengan menggunakan total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari internal atau eksternal sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Prasetyorini, 2013). Hermuningsih (2012), menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai

perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa total aset yang tinggi dan besar akan membuat nilai perusahaan akan menurun jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Namun berbeda jika dinilai dari pihak manajemen lebih bebas dan leluasa dalam mengelola aset untuk mengendalikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Dan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori sinyal merupakan suatu teori yang mendasari tindakan atau cara yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan ketika memberi gambaran kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Manajer dalam suatu perusahaan yang prospeknya sangat menguntungkan akan terus mempublikasikan perusahaannya untuk menarik investor. Teori sinyal akan memberikan perhatian kepada seluruh pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan atau menilai suatu perusahaan.

Teori *Pecking Order*

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam teori *pecking order* adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. (2) Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa. (3) Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi. (4) Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia. *Pecking order theory* tidak mengindikasikan target struktur modal. *Pecking order theory* menjelaskan urutan-urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. *Pecking order theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

Teori *Trade-Off*

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari

tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *re-organization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai pertimbangan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

Nilai Perusahaan

Menurut Wijaya dan Sedana (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada dalam proses operasional perusahaan.

Likuiditas

Menurut Lubis *et al.* (2017), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek yang harus segera dibayar. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Leverage

Leverage merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban *financial* suatu perusahaan (Chayati dan Asyik, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap seluruh aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi. Aset yang tinggi di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban tepat waktu.

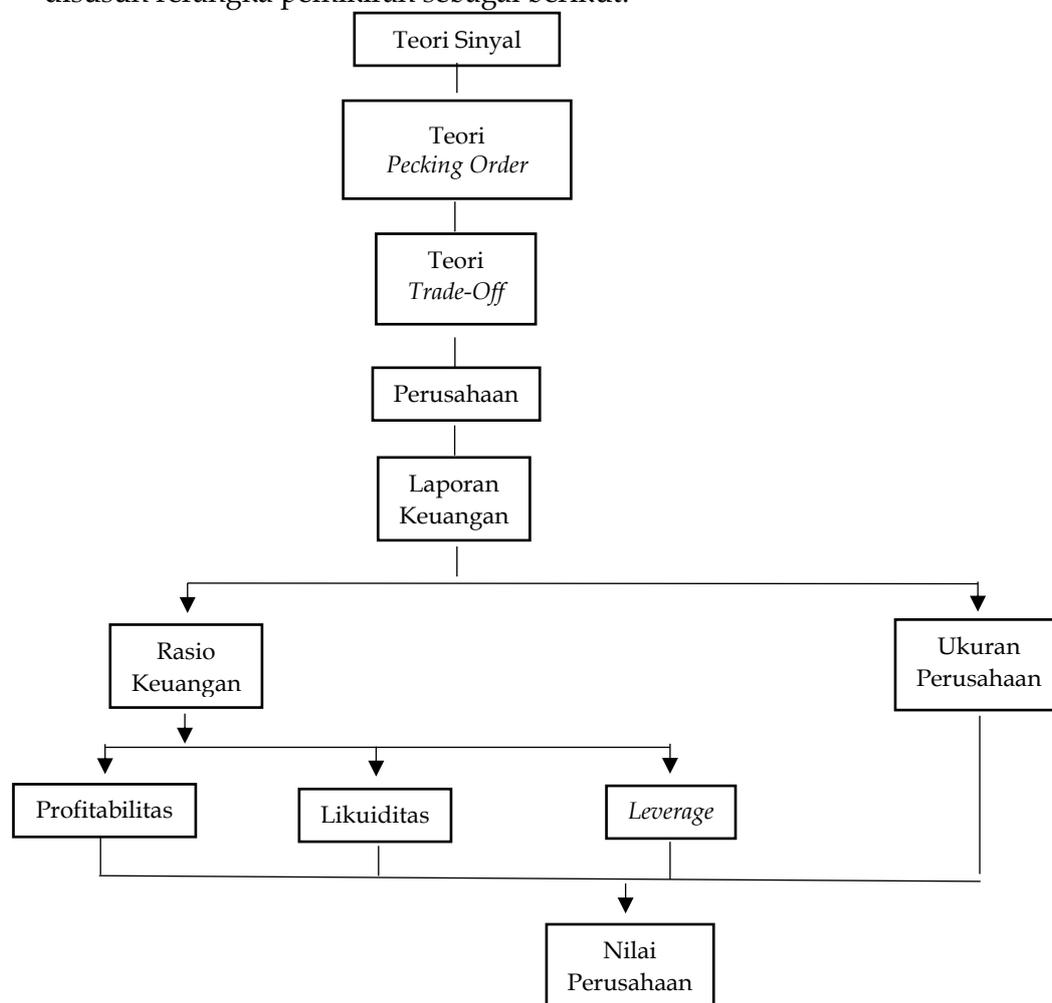
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Nilai perusahaan mampu mempengaruhi ukuran

perusahaan karena semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang akan masuk baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal (Prasetyorini, 2013).

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah dikembangkan diatas maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi laba para pemegang saham untuk mendapatkan deviden. Dampak dari peningkatan ini membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi, sehingga membuat minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut Mayogi (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga

akan mempengaruhi harga saham yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mempunyai tujuan untuk melihat nilai total aset dengan nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin mengetahui sejauhmana aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat membiayai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti saham perusahaan tersebut banyak diminati investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan penggunaan hutang, sehingga hutang tersebut dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan perusahaan perusahaan dan laba di perusahaan dapat meningkat sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan. Jika semakin tinggi likuiditas maka pasar akan memberikan kepercayaan terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka dapat menjaga kinerja perusahaan yang baik, sehingga membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Menurut Putra dan Lestari (2016), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Jika suatu perusahaan memiliki hutang, maka perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan untuk menghindari tindakan yang nantinya merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula risiko berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Lumentut dan Mangantar (2019), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik dalam sudut pandang investor. Dampaknya dipercaya kreditur pada saat membutuhkan tambahan yang berasal dari eksternal, karena mempunyai kemampuan tinggi untuk membayar hutang jangka panjang dan menguntungkan. Sehingga meningkatkan harga saham yang kemudian nilai perusahaan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih banyak peminatnya ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tinggi akan membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Sebaliknya, jika perusahaan yang

pertumbuhannya rendah, maka kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini adapun beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2018. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat, mempelajari dan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, seperti data yang dipublikasikan dalam IDX, laporan keuangan dan data lainnya di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dengan melihat beberapa teori yang menunjang penelitian ini, membandingkan beberapa jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menguji variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterkan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja

harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dirumuskan sebagai berikut (Weston dan Copeland, 2010).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Adelina *et al.*, 2014).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut Sugiarto dan Winarwi (2006), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar (Brigham dan Houston, 2009).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal sendiri, dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Darsono, 2006).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yang salah satunya total aset. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur perusahaan (Suciati, 2017).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik *normal probability plot* antara lain: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain melihat dari analisis grafik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. (b) Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Untuk menganalisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi uji heteroskedastisitas lain yang dapat diketahui dengan menggunakan uji glejser, yaitu uji yang meregresikan variabel independen dengan absolut residual data tersebut. Pada uji glejser nilai yang ditentukan ialah $\alpha = 0,05$, apabila nilai signifikan menunjukkan lebih dari 0,05, maka data tersebut bebas heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, namun jika kurang dari 0,05 maka data tersebut mengandung heteroskedastisitas atau dapat juga disebut data yang tidak normal (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ketika tidak terdapat autokorelasi. Adapun cara penggunaan Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan: (a) Jika nilai D-W diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif. (b) Jika nilai D-W antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. (c) Jika nilai D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas

dengan variabel terikat. Adapun persamaan model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 LK + \beta_3 LV + \beta_4 UP + e$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang akhirnya akan diambil suatu kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut indikator yang digunakan pada uji t: (a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. (b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model dengan melihat nilai uji F digunakan untuk suatu model regresi yang layak untuk dipakai, dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%: (a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model yang digunakan adalah tidak layak. (b) Jika nilai signifikansi \leq 0,05 maka model yang digunakan adalah layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	186	.07	82.44	32.634	893.995
SIZE	186	25.64	32.20	285.099	145.961
ROE	186	-1.26	2.24	.121	.300
CR	186	.46	8.64	23.798	174.206
DER	186	.08	10.78	12.381	149.917
Valid N (listwise)	186				

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki nilai *mean* sebesar 32,634, nilai *minimum* sebesar 0,07 dan nilai *maximum* sebesar 82,44. Sedangkan standar deviasi sebesar 893,995 hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa PBV memiliki data yang bervariasi dan beragam. Variabel SIZE memiliki nilai *mean* sebesar 285,099, nilai *minimum* sebesar 25,64 dan nilai *maximum* sebesar 32,20. Sedangkan standar deviasi sebesar 145,961 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki data yang bersifat homogen karena rata-rata ukuran perusahaan lebih besar dari

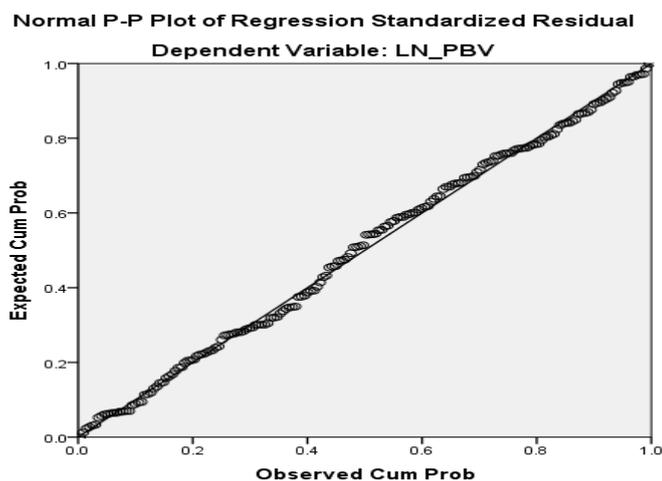
standar deviasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data SIZE tidak memiliki variasi data atau datanya tidak dapat menyebar. Variabel ROE memiliki nilai *mean* sebesar 0,121, nilai *minimum* sebesar -1,26 dan nilai *maximum* sebesar 2,24. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,300 hal ini berarti bahwa data-datanya memiliki sebaran yang cukup besar.

Variabel CR memiliki nilai *mean* sebesar 23,798, nilai *minimum* sebesar 0,46 dan nilai *maximum* sebesar 8,64. Sedangkan standar deviasi sebesar 174,206 hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki data yang bervariasi dan beragam. Variabel DER memiliki nilai *mean* sebesar 12,381, nilai *minimum* sebesar 0,08 dan nilai *maximum* sebesar 10,78. Sedangkan standar deviasi sebesar 149,917 hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki data yang bervariasi dan beragam.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).



Gambar 1

Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas yang menggunakan statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86945040
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas hasil dari uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui kriteria, yaitu jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan nilai VIF dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

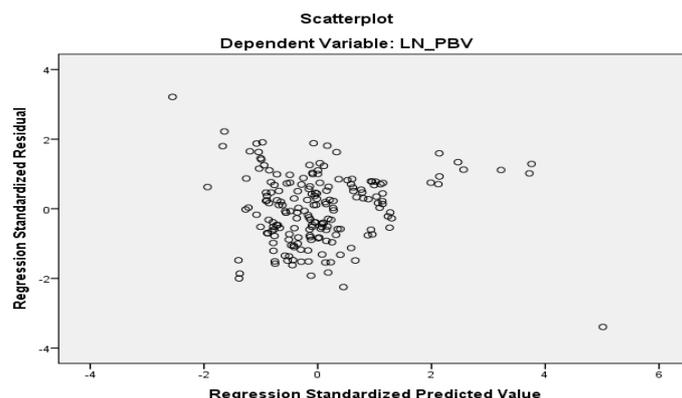
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
SIZE	.943	1.061	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	.931	1.074	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	.767	1.303	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	.747	1.340	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga dengan nilai VIF memiliki nilai < 10 sehingga model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menganalisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai berdasarkan masukan variabel independennya.

Tabel 4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.991	.746		2.669	.008
SIZE	-.045	.026	-.129	-1.766	.079
CR	-.041	.024	-.140	-1.721	.087
DER	.053	.028	.157	1.908	.058
ROE	.261	.125	.153	2.080	.039

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen, yaitu SIZE 0,079, CR 0,087, DER 0,058, ROE 0,039 yang artinya pada empat variabel tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2016). Cara penggunaan Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan, jika nilai D-W antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.178

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROE, CR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa adanya perhitungan nilai D-W sebesar 1,178 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan pada Tabel 5 diatas hasilnya menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam pengujian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam pengujian ini yaitu nilai perusahaan (PBV). Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-8.979	1.328	
1 SIZE	.293	.046	.359
ROE	2.084	.223	.526
CR	.178	.042	.261
DER	.143	.050	.180

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: data sekunder diolah 2020

Dari Tabel 6 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$PBV = -8,979 + 0,293SIZE + 2,084ROE + 0,178CR + 0,143DER + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa konstanta sebesar -8,979. Hal itu berarti bahwa pengaruh konstanta terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai positif yang berarti bahwa ketika adanya peningkatan SIZE, ROE, CR, dan DER, maka akan menambah nilai perusahaan kearah positif sedangkan jika nilai variabel independen dalam penelitian memiliki nilai nol (0), maka nilai perusahaan akan menjadi negatif sebesar nilai konstanta -8,979. (2) Ukuran Perusahaan (SIZE) koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,293. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,293. (3) Profitabilitas (ROE) koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 2,084. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 2,084. (4) Likuiditas (CR) koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,178. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,178. (5) *Leverage* (DER) koefisien regresi *leverage* (DER) sebesar 0,143. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,143.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar keputusan dalam pengujian ini dengan melihat tingkat signifikansi sebesar $\alpha=0,05$. Suatu hipotesis dikatakan diterima dalam suatu penelitian ketika memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dari suatu variabel secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ dalam hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan uji signifikansi secara parsial dalam penelitian ini yang di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji T

No	Hubungan Variabel	T	Sig	Sig
1	SIZE	6.422	.000	Signifikan
2	ROE	9.338	.000	Signifikan
3	CR	4.201	.000	Signifikan
4	DER	2.867	.005	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan pengujian dari Tabel 7, maka pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Variabel profitabilitas (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (3) Variabel likuiditas (CR) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (4) Variabel *leverage* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yaitu *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Dasar pengambilan keputusannya adalah suatu model dikatakan tidak layak dalam suatu penelitian ketika memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ dari suatu variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, suatu model dikatakan layak dalam suatu penelitian ketika memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dari suatu variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	122.089	4	30.522	39.503	.000 ^b
	Residual	139.850	181	.773		
	Total	261.938	185			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROE, CR

Sumber: data sekunder diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F model regresi adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.454	.87901

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROE, CR

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* dari model regresi adalah sebesar 0,454. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel profitabilitas mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,136 dan memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 3,395. Tahun 2017 mengalami penurunan, sehingga rata-ratanya menjadi 0,114 dan nilai rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 3,900. Tahun 2018 mengalami kenaikan, sehingga rata-ratanya menjadi sebesar 0,123 dan rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 4,052.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel likuiditas mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,358 dan memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 3,395. Tahun 2017 mengalami kenaikan, sehingga rata-ratanya menjadi 2,408 dan nilai rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 3,900. Tahun 2018 mengalami penurunan, sehingga rata-ratanya menjadi sebesar 2,374 dan rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 4,052.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *leverage* mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,177 dan memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 3,395. Tahun 2017 mengalami penurunan, sehingga rata-ratanya menjadi 1,165 dan nilai rata-rata *Price to*

Book Value mengalami kenaikan sebesar 3,900. Tahun 2018 mengalami peningkatan, sehingga rata-ratanya menjadi sebesar 1,367 dan rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 4,052.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,431 dan memiliki nilai rata-rata *Price to Book Value* sebesar 3,395. Tahun 2017 mengalami peningkatan, sehingga rata-ratanya menjadi 28,525 dan nilai rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 3,900. Tahun 2018 mengalami peningkatan, sehingga rata-ratanya menjadi sebesar 28,603 dan rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 4,052.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Maka kesimpulannya yang terdapat dari penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. (2) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. (3) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa *leverage* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. (4) Berdasarkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor untuk lebih memperhatikan rasio *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *size* karena rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga menjadi faktor investor ketika hendak berinvestasi dan sebagai antisipasi untuk pengambilan keputusan bagi investor dengan memperhitungkan ke empat hal tersebut dengan harapan investasinya menguntungkan dimasa depan. (2) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S., R. Agusti dan Y. M. Basri. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jom FEKON* 1(2): 1-15.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.

- _____. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta
- Chayati, N. N dan N. F. Asyik. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(9): 1-16.
- Darsono, P. 2006. *Manajemen Keuangan*. Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamizar. 2016. Analisis Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal serta Pengaruhnya terhadap Price to Book Value (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Jurnal Lentera Akuntansi* 2(1).
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 16(2).
- Lubis, I. L., B. M. Sianaga dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.
- Lumentut, F. G. dan M. Mangantar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 7(3): 2601-2610.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1).
- Mayogi, D. G. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1): 1-16.
- Mayogi, D. G. dan Fidiana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (1).
- Meidiawati, K. dan T. Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2).
- Myers, S. C. 1984. Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* 39 (3).
- _____. 2001. Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives* 15.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (1).
- Putra, AA. N. D. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 5(7): 4044-4070.
- Rinnaya, I. Y., R. Andini dan A. Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Journal of Accounting* 2(2).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, M. R. P. A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(9).
- Suciati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sugiarso, G. dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Media Persindo. Yogyakarta.

- Sujoko dan Subiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1).
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.
- Wijaya, B. I. dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(12): 4477-4500.